

## Keterlibatan Suami Dalam Perawatan Pasca Persalinan

Mastina\*<sup>1</sup>, Dina Andriani Br Karo<sup>2</sup>, Risda Eliani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

\*e-mail: mastina943@yahoo.co.id

### Abstract

*The World Health Organization (WHO 2015) has emphasized the urgency of male involvement during the perinatal period to support accessibility of services for women and promote positive participation of men in their roles as partners and fathers. The purpose of the study was to implement and evaluate Husband Involvement in Postpartum Care to prevent complications during postpartum. The design of this community service activity used the technique of providing material to the mother's partner, and pre- and post-tests were given to the mother's partner. The results of the study showed an increase in maternal knowledge about breast care in postpartum mothers with an average value of 87.78.*

**Keywords:** Role of Husband; Postpartum Mother; Postpartum Depression; Father's Knowledge

### Abstrak

*Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2015) telah menekankan urgensi keterlibatan laki-laki selama periode perinatal guna mendukung aksesibilitas layanan bagi perempuan serta mempromosikan partisipasi positif pria dalam peran mereka sebagai pasangan dan ayah. Tujuan penelitian mengimplementasikan dan mengevaluasi Keterlibatan Suami Dalam Perawatan Pasca Persalinan guna mencegah terjadinya komplikasi pada saat pasca melahirkan. Desain kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik pemberian materi kepada pasangan ibu, dan akan diberikan pre dan post tes pada pasangan ibu. Hasil Penelitian terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara pada ibu nifas dengan nilai rata – rata 87,78.*

**Kata kunci:** Peran Suami; Ibu Nifas; Depresi Postpartum; Pengetahuan Ayah

## 1. PENDAHULUAN

Transisi menuju peran orang tua merupakan fase krusial yang berpotensi menimbulkan tantangan signifikan bagi ayah, dengan implikasi terhadap kesehatan mental diri mereka sendiri maupun kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Baldwin et al., 2018). Kondisi kesehatan mental ayah yang suboptimal memiliki korelasi dengan insidensi depresi pascapersalinan pada ibu serta hambatan perkembangan mental, sosial, emosional, dan perilaku pada anak di masa depan (Small et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi ayah dalam layanan kesehatan perinatal dan pascapersalinan merupakan intervensi strategis untuk memantau status kesehatan ayah, mengoptimalkan luaran kesehatan keluarga (Fisher et al., 2021), serta meningkatkan retensi ibu dalam perawatan pascapersalinan (Finlayson et al., 2023).

Secara global, layanan maternal dan pascapersalinan secara historis berfokus pada kesehatan ibu dan neonatus. Namun, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2015) telah menekankan urgensi keterlibatan laki-laki selama periode perinatal guna mendukung aksesibilitas layanan bagi perempuan serta mempromosikan partisipasi positif pria dalam peran mereka sebagai pasangan dan ayah (World Health Organization (WHO), 2015). Meski demikian, implementasi praktik inklusif yang terintegrasi bagi ayah sering kali belum terealisasi dalam kerangka organisasional maupun operasional layanan kesehatan (Hodgson et al., 2021).

Terdapat berbagai determinan yang memengaruhi keterlibatan ayah dalam layanan kesehatan. Faktor individu dan familial yang menjadi pendorong mencakup ekspektasi serta keyakinan positif ayah terhadap pengasuhan dan perilaku pencarian bantuan (help-seeking behavior, dukungan dari ibu, serta tingkat literasi ayah mengenai ketersediaan dukungan (Baldwin et al., 2018). Sebaliknya, hambatan sistemik mencakup kebijakan organisasi, batasan jam operasional, serta keterbatasan informasi dan layanan spesifik bagi ayah (Small et al., 2025). Selain itu, penggunaan terminologi yang bias gender, sikap tenaga medis, serta keterbatasan kompetensi staf dalam praktik inklusif juga menjadi kendala signifikan (Hodgson et al., 2021).

Lebih lanjut, struktur sosial yang mapan dan nilai maskulinitas tradisional dapat memicu bias kognitif terhadap peran pria sebagai pengasuh, yang kemudian berkontribusi pada marginalisasi ayah dalam sistem layanan (Pedersen et al., 2021). Upaya meningkatkan keterlibatan ayah merupakan tantangan multifaset yang memerlukan pemahaman komprehensif mengenai hambatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada orangtua terhadap perannya dalam keluarga agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan seperti depresi pada ibu pospartu serta masalah lainnya yang dapat muncul pada keluarga. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup ibu nifas, mengoptimalkan peran ayah dalam keluarga, serta menjadi contoh dalam lingkungan yang dapat adopsi di keluarga lain dengan hal yang serupa.

## 2. METODE

Desain Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan materi kepada peserta pada pengabdian masyarakat sebelum memberikan materi, peserta diberikan pre tes guna mengukur pengetahuan ayah terdapa keterlibatan ayah dalam perawatan pasca persalinan. Sasaran utama kegiatan ini adalah suami ibu nifas yang berada di Wilayah Klinik Pratama Rawat Inap Rashi Medika yang baru saja melahirkan dan sedang dalam masa menyusui. Jumlah peserta 9 keluarga.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul kegiatan masyarakat yaitu Keterlibatan Ayah Dalam Perawatan Pasca Persalinan. Penyuluhan dilakukan pada hari Selasa 3 Desember 2025 pukul 09.00 – 12.00 Wib. Hasil penyuluhan berbentuk pendidikan kesehatan yang dilakukan di Klinik Pratama Rawat Inap Rashi Medika. Adapun tahapan pada proses penyuluhan antara lain sebagai berikut:

- a. *Pre-test*: Pengukuran pengetahuan dan keterampilan ayah tentang apa saja keterlibatan ayah terhadap pasca persalinan menggunakan kuesioner terstruktur dan lembar observasi keterampilan sebelum intervensi dimulai dari 9 ayah rata – rata pengetahuan ayah sebesar 41,11.
- b. Tahap pelaksanaan: Edukasi akan disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi menggunakan model dan boneka, serta praktik langsung (simulasi) oleh suami ibu nifas di bawah bimbingan fasilitator. Intervensi akan dilaksanakan dalam 1 sesi dengan durasi 90 menit.
- c. *Post-test*: Pengukuran kembali pengetahuan dan keterampilan ibu nifas menggunakan instrumen yang sama setelah intervensi selesai diberikan, setelah tahap pelaksanaan dilakukan post test, hasil dari rata – rata nilai post test yaitu dengan nilai 87,78.

**Tabel 1. Hasil Nilai Rata-Rata Pretest**

No	Kode Responden	Nilai
1	A	40
2	F	30
3	R	40
4	T	30
5	Y	60
6	D	50
7	M	40
8	F	30
9	S	50
Nilai Rata – rata		41,11

**Tabel 2. Hasil nilai Rata–Rata Post tes**

No	Kode Responden	Nilai
1	A	90
2	F	90
3	R	90
4	T	80
5	Y	90
6	D	90
7	M	80
8	F	90
9	S	90
Nilai Rata – Rata		87,78

Tahap dalam pengabdian diawali dengan pembukaan dan perkenalan, setelah melakukan pembukaan dan perkenalan dilanjutkan dengan pre tes yang diberikan kepada peserta yang datang, setelah pre tes, sosialisasi dan pemberian materi, antusias peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat sangat baik,beberapa orang yang bertanya terkait materi – materi yang diberikan.pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kontribusi pendidikan dalam penguatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kontribusi pasangan dalam perawatan pasca melahirkan.

Keterlibatan ayah memiliki signifikansi klinis yang positif terhadap kesejahteraan maternal maupun neonatal. Secara empiris, persepsi ibu terhadap keterlibatan ayah pada periode pranatal berkorelasi dengan reduksi intensitas nyeri, tingkat ansietas, serta kelelahan maternal selama proses persalinan. Selain itu, keterlibatan aktif pasangan secara konsisten dikaitkan dengan penurunan prevalensi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap perempuan (Fernández et al., 2017). Pada fase pascapersalinan, keterlibatan aktif ayah berkontribusi pada penurunan beban pengasuhan serta tanggung jawab domestik, yang secara simultan meningkatkan berbagai indikator kesehatan fisik dan psikologis ibu (Bahn & Cohen, 2020) (Nash & Churchill, 2020). Keterlibatan ayah dalam pelayanan kesehatan post partum dalam mengoptimalkan pola komunikasi serta efektivitas dalam pengambilan keputusan (Finlayson et al., 2023).

Kesiapan dan pemahaman ayah terhadap tanggung jawab paternal cenderung meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan anak serta mendorong refleksi diri terhadap pola asuh yang diterapkan. Ayah dengan kesiapan yang matang menunjukkan komitmen terhadap gaya hidup positif melalui pertimbangan perilaku dan komunikasi yang lebih terukur. Hal tersebut secara simultan menstimulasi interaksi aktif dengan neonatus serta meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan antenatal secara rutin (Small et al., 2025). Kondisi defisit fisik dan ketidakstabilan spiritual pada ibu cenderung berkorelasi dengan pemilihan mekanisme koping (coping mechanism) yang maladaptif dibandingkan penggunaan strategi koping adaptif melalui dukungan suami. Sebaliknya, ibu yang menerima dukungan finansial dan emosional secara signifikan dari suami menunjukkan tingkat kesejahteraan subjektif (subjective well-being) yang lebih tinggi, peningkatan harga diri (self-esteem), serta orientasi masa depan yang lebih optimis (Lestari L & Bebasari E, 2022).

Keberadaan jaringan dukungan sosial yang adekuat pada ibu berkorelasi dengan penurunan risiko gangguan psikologis pascapersalinan. Mayoritas ibu mengalami kelelahan fisik dan instabilitas emosional pascasalinan, sehingga memerlukan dukungan pasangan sebagai faktor pemulihan yang fundamental. Bentuk dukungan tersebut mencakup aspek psikologis, bantuan fisik, serta manajemen aktivitas domestik. Integrasi dukungan yang komprehensif dari suami terbukti mampu meminimalkan risiko depresi pascapersalinan secara signifikan. Sebaliknya, ketiadaan dukungan emosional dari pasangan dapat meningkatkan prevalensi insidensi baby blues hingga mencapai 40%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pasca-intervensi dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada rerata skor pengetahuan suami mengenai keterlibatan dalam perawatan

pascapersalinan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas intervensi yang berfokus pada penguatan peran suami selama masa nifas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahn, K., & Cohen, J. (2020). A feminist perspective on COVID-19 and the value of care work globally. *Wiley, April*, 695–699. <https://doi.org/10.1111/gwao.12459>
- Baldwin, S., Malone, M., Sandall, J., & Bick, D. (2018). Mental health and wellbeing during the transition to fatherhood : a systematic review of first time fathers ' experiences. *JBI Database of Systematic Reviews and Implementation Reports*, 0, 2118–2191. <https://doi.org/10.11124/JBISRIR-2017-003773>
- Fernández, O., Aldoney, D., Fernández, S., Pérez, F., García, I. M., Pérez, C. J., & Coó, S. (2017). Fathers ' Involvement: Mothers ' Perceived Benefits of Promoting Paternal Involvement Through a WhatsApp- Based Preventive Intervention for Postpartum Depression. *IJMSCH*. <https://doi.org/10.3138/ijmsch.2024.0004>
- Finlayson, K., Sacks, E., Brizuela, V., Crossland, N., Cordey, S., Ziegler, D., Langlois, E. V, Javadi, D., Thomson, L. C., Downe, S., & Bonet, M. (2023). Factors that influence the uptake of postnatal care from the perspective of fathers , partners and other family members : a qualitative evidence synthesis. *BMJ Global Health*, 1–18. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2022-011086>
- Fisher, S. D., Cobo, J., Figueiredo, B., Fletcher, R., Garfield, C. F., Hanley, J., Ramchandani, P., & Singley, D. B. (2021). Expanding the international conversation with fathers ' mental health : toward an era of inclusion in perinatal research and practice. *Archives of Women's Mental Health*. <https://doi.org/10.1007/s00737-021-01171-y>
- Hodgson, S., Painter, J., & Kilby, L. (2021). The Experiences of First-Time Fathers in Perinatal Services : Present but Invisible. *Health Care*, 1–12.
- Lestari L, & Bebasari E. (2022). *Yuk Kenali Syndrom Baby blues & Upaya Pencegahannya*. Adab.
- Nash, M., & Churchill, B. (2020). Caring during COVID-19 : A gendered analysis of Australian university responses to managing remote working and caring responsibilities. *Wiley, May*, 833–846. <https://doi.org/10.1111/gwao.12484>
- Pedersen, S. C., Maindal, H. T., & Ryom, K. (2021). “ I Wanted to Be There as a Father , but I Couldn ' t ”: A Qualitative Study of Fathers ' Experiences of Postpartum Depression and Their Help-Seeking Behavior. *American Journal of Men's Health*. <https://doi.org/10.1177/15579883211024375>
- Small, A., Kavanagh, S. A., Macdonald, J. A., Manno, L. Di, & Wynter, K. (2025). Father Involvement in Pregnancy and Postnatal Care : Combined Perspectives of Fathers , Mothers , and Service Providers. *Nursing & Health Sciences*. <https://doi.org/10.1111/nhs.70105>
- Walsh, T. B., Carpenter, E., Costanzo, M. A., Howard, L., & Reynders, R. (2022). HHS Public Access. *HHS Public Access*, 42(3), 386–399. <https://doi.org/10.1002/imhj.21920>.Present
- World Health Organization (WHO). (2015). *WHO recommendations on health promotion interventions for maternal and newborn health 2015*. WHO, Geneva.